

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Protein pada bahan pakan merupakan material yang penting untuk penyusunan ransum terutama pada ternak unggas. Saat ini sumber protein masih bergantung terhadap tepung ikan, karena tepung ikan masih menjadi sumber protein hewani terbaik dan memiliki kandungan asam aminon yang seimbang. Permasalahan dalam penggunaan tepung ikan merupakan harga yang sangat mahal, jika bahan pakan mahal maka akan berpengaruh pada mahalnya harga ransum yang disusun dan meningkatnya biaya produksi, oleh sebab itu dibutuhkan adanya bahan pakan alternatif untuk mengatasi hal tersebut seperti *maggot*.

Maggot atau larva dari lalat *Black Soldier Fly* adalah bahan pakan alternatif yang memenuhi persyaratan sebagai sumber protein karena memiliki 61,42%, lemak kasar 13,37% dan abu kasar 11,03%. (Rachmawati dkk. 2010). Bahan pakan yang mengandung protein kasar lebih dari 19%, digolongkan sebagai sumber protein (Murtidjo, 2001). Nilai SNI pakan ayam petelur (*layer*) nomor 01-3929-2006 menyatakan bahwa kadar air maksimal 14%, protein kasar minimal 16%, serat kasar maksimal 7%, kadar abu maksimal 14% dan lemak kasar maksimal 7%, dari pernyataan tersebut maka kandungan nutrisi pada *maggot* layak dikatakan sebagai pakan alternatif sumber protein dengan kandungan protein lebih dari 19% dan sesuai dengan SNI pakan tahun 2006 karena memiliki kandungan protein yang lebih dari 16% yaitu 61.42%, dan lemak kasar maksimal 7% yaitu 13.37% dan kadar abu maksimal 14% yaitu 11.03%.

Mangunwardoyo dkk. (2011) menyatakan bahwa *maggot* lalat BSF bisa tumbuh dan berkembang pada media organik seperti bungkil inti sawit, kotoran sapi, kotoran babi, kotoran ayam, sampah buah dan limbah organik lainnya. Kemampuan *maggot* BSF hidup dalam berbagai media karena memiliki toleransi pH yang luas. Dari pernyataan diatas maka potensi penggunaan limbah sebagai media *maggot* sangatlah tinggi, karena pada penelitian ini menggunakan media hidup dari ekskreta ayam, serbuk gergaji dan limbah pasar memiliki ketersediaan bahan yang melimpah dan dapat dengan mudah di dapatkan di sekitar kita. Penelitian ini diharapkan adanya perbedaan nilai nutrisi dan panjang badan *maggot* BSF pada setiap perlakuan yang dilakukan pada saat penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh media terhadap pertumbuhan ukuran panjang dan kandungan abu pada *maggot* BSF ?
2. Pada media manakah *maggot* BSF mengalami pertumbuhan ukuran panjang di titik tertinggi dan kandungan abu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh media terhadap pertumbuhan ukuran panjang dan perbedaan kandungan abu pada *maggot* BSF.
2. Mengetahui pada media manakah *maggot* BSF mengalami pertumbuhan ukuran panjang di titik tertinggi dan kandungan abu terendah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data pertumbuhan panjang dan kadar abu terendah pada *maggot* BSF pada titik tertinggi dengan memanfaatkan limbah, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai pakan ternak alternatif.

1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan yang terbukti melalui data penelitian yang dikumpulkan pada penelitian. Hipotesis adalah tindakan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan (Sugiyono, 2010). Adapun hipotesis ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat perbedaan tingkat kadar abu dan panjang dari larva atau *maggot* BSF pada media limbah yang berbeda.